



Analisa Model Pendidikan Karakter *Learning Trough Play* Bagi Anak Nelayan Pesisir Madura Melalui Pendekatan *Indigenous Psychology Bhuppa'-Bhabbhu'-Ghuru-Rato*

Abdul Azis¹, Annisya²

¹Universitas Negeri Malang, Kota Malang

* azis56262@gmail.com¹, annisya.fe@um.ac.id²

Kata Kunci

Learning Trough Play; Bhuppa'-Bhabbhu'-Ghuru-Rato; Nonfunctional Paradigm

Abstrak

Indeks pendidikan Kabupaten Bangkalan berada di urutan kedua terbawah di Provinsi Jawa Timur dengan angka 0,52%, pendidikan yang tidak merata terjadi di wilayah pesisir kamal Madura Kabupaten Bangkalan yang disebabkan oleh adanya permasalahan pendapatan orang tua serta hierarki dan doktrinisasi orang tua kepada anak. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji model pendidikan learning trough play yang menekankan kepada aspek konstruksi sosial masyarakat madura bhuppa'-bhabbhu-ghuru-rato. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menekankan kepada aspek konstruksi sosial yang memiliki kesamaan dengan teori expectation state theory, dengan penarikan kesimpulan berupa program dengan tujuan meretas paradigma nirfungsi anak pesisir madura. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Sekolah Majhang' menyediakan 3 program unggulan yang terdiri dari (1) MCT (Majhang' Critical Thinking) melalui proses pembelajaran ini anak-anak nantinya akan bermain sebuah games UNO bangunan, permainan ini dimainkan oleh 8 orang anak. (2) M-EMOTION (Majhang' Emotion) memberikan kesempatan kepada anak-anak nelayan dalam mengekspresikan emosi mereka, nantinya mereka akan mendapatkan sebuah buku yang dijadikan diary book dalam mengidentifikasi emosi yang mereka rasakan dalam kehidupan sehari-hari. (3) M-SCC menarik simpati anak-anak nelayan dalam mengetahui jenis-jenis karakter yang terintergrasi dengan code qr

1. Pendahuluan

Pendidikan di era saat ini bukan hanya sekedar formalitas belaka, melainkan aspek krusial dalam membangun keberlangsungan sebuah negara. Keterlibatan pendidikan berperan dalam memiliki sumber daya manusia berkualitas. Berbagai kebijakanpun terkait regulasi pendidikan telah dicanangkan oleh dunia untuk menciptakan pendidikan yang adil dan berkelanjutan. Kebijakan Education for Sustainable Development (ESD) menjadi perhatian yang signifikan (Zainal, dkk., 2024). Namun, hingga saat ini realisasi pengintegrasian ESD dalam sistem pendidikan di Indonesia masih mendapatkan berbagai tantangan.

Sustainable Development Goals dalam bidang pendidikan bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara inklusif dan merata serta memberikan kesempatan belajar sepanjang hayat bagi semua individu. Berbicara terkait pemerataan pendidikan, hal ini selaras dengan pasal 31 ayat 2 UUD 1945. Atensi terkait kebijakan pemerintah dalam bidang pun senantiasa dikaji dan prioritaskan. Namun, hingga saat ini potret permasalahan kesenjangan pendidikan masih saja terjadi di beberapa wilayah di Indonesia (Rosmana, dkk., 2022).

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Bab 1 Ayat 1 menjelaskab bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara"

Di kutip dari laman kemdikbud.go.id, poin nomor tiga pada tujuan dan sasaran Kemendikbudristek pada tahun 2020-2024 yang tertulis bahwa "Pengembangan Potensi Peserta Didik Yang Berkarakter" dan "Menguatnya Karakter Peserta Didik". Saat ini, edukasi pendidikan karakter bagi anak-anak usia dini merupakan satu langkah strategis dalam menanggulangi kualitas pelajar yang masih jauh dari harapan.

Rendahnya tingkat kesejahteraan orang tua yang berprofesi sebagai nelayan berdampak terhadap pemenuhan akses pendidikan bagi anak nelayan. Hal tersebut dibuktikan dengan masih rendahnya indeks pendidikan di Kabupaten Bangkalan dan masih banyak nelayan yang masih belum sejahtera. Berdasarkan data Badan Pusat Statistika menyebutkan bahwa indeks pendidikan Kabupaten Bangkalan berada di urutan kedua paling bawah di Provinsi Jawa Timur dari tahun 2020-

2022 dengan angka 0,52% (BPS, 2022). Hal ini diperkuat dengan data dari Dinas Kependudukan Kabupaten Bangkalan bahwasannya tahun 2021 sebanyak 12.875 jiwa tidak sekolah.

Faktor lain yang melatarbelakangi permasalahan pendidikan di wilayah pesisir madura adalah adanya hierarki dan doktrinisasi Bhuppa' Bhabbhu', Ghuru, Rato dari keluarga kepada anak, dimana keluarga melarang anak untuk bersekolah dan mengharuskan anak untuk bekerja karena keterbatasan ekonomi. Doktrinisasi ini harus diikuti oleh anak sebagai wujud "patuh" dan "berbakti" kepada orang tua dan merupakan budaya yang bertahan hingga saat ini. Bhuppa'-Bhabbhu' (Bapak-Ibu) berada pada tingkatan pertama dalam kontruksi sosial, dimana sebagai anak ketika mendengar ucapan maupun perintah dari orang tua pasti akan mengikutinya. Dasar kontruksi sosial Bhuppa' Bhabbhu', Ghuru, Rato yang akan dijadikan intervensi untuk menyelesaikan permasalahan pendidikan bagi anak nelayan di kawasan pesisir madura.

Rendahnya pendapatan nelayan di wilayah pesisir kamal madura menciptakan sebuah permasalahan akses pendidikan sejak dini yang masih kurang, dimana pendidikan sejak dini akan menciptakan karakter bagi anak nelayan di masa mendatang. Oleh karena itu, Sekolah Majhang' hadir sebagai program unggul representatif pendidikan berkelanjutan yang terintegrasi learning trough play sebagai upaya meretas paradigma nirfungsi anak pesisir madura. Program ini berorientasi pada pendidikan karakter berkelanjutan yang sejalan dengan kurikulum merdeka belajar (Vioreza, dkk., 2023). Selain itu, gagasan ini relevan mendukung tercapainya program pemerintah yakni Revolusi Biru dengan tujuan yakni wilayah pesisir Madura sebagai sentra pembangunan daerah pesisir terintegrasi, efisien, berkualitas dan percepatan.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian menekankan kepada kontruksi sosial masyarakat madura Bhuppa'-Bhabbhu'-Ghuru-Rato (Hefni, 2007). Kontruksi sosial bhuppa'-bhabbhu'-ghuru-rato memiliki konsep hirarki yang turun temurun untuk dihormati dan dipatuhi. Teori tersebut memiliki kesamaan dengan teori expectation state theory (Joseph Barger, 1972) bahwa kompetensi yang dibentuk dan harapan akan membentuk sebuah status hirarki dalam kelompok kecil. Metode analisis yang digunakan dalam karya tulis ini adalah deskriptif analitik, yaitu menganalisis permasalahan yang ada dari hasil pengamatan atau identifikasi dan studi kepustakaan tentang permasalahan serta hubungan antara masalah tersebut yang didasarkan pada suatu teori atau konsep keilmuan yang relevan. Peneliti mengangkat permasalahan-permasalahan yang terjadi mengenai pendidikan di wilayah pesisir. Berdasarkan karakteristik yang terdapat pada permasalahan tersebut, maka peneliti berusaha menggunakan metode pemecahan masalah yang sesuai dengan konteks permasalahan sebagai solusi yang efektif. Dengan menganalisis konteks masalah, peneliti mengangkat sebuah gagasan yaitu model pendidikan karakter learning trough play untuk anak-anak di wilayah pesisir Kamal Kabupaten Bangkalan. Penulis juga mensintesis gagasan-gagasan tersebut dalam penerapan sekolah Majhang' dengan pemerintah yang menangani hal tersebut sebagai pelaksana program untuk membantu dalam merealisasikan gagasan tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Konsep penerapan learning trough play berbasis bhuppa'-bhabbhu'-ghuru-rato

Orang madura memiliki nilai-nilai karakter yang sangat kental dalam menghargai dan memuliakan orang tua dalam kehidupan sehari-hari yaitu bhuppa'-bhabbhu'-ghuru-rato, penanaman nilai-nilai karakter ini sudah dilakukan sejak dini (Utami dan Tobing, 2018). Penelitian lainnya terkait dengan falsafah bhuppa'-bhabbhu'-ghuru-rato menunjukkan bahwa falsafah tersebut terus dijalankan sebagai pedoman menjalankan dunia dan akhirat ketika melakukan interaksi dengan orang tua, guru, maupun pemerintah yang berlandaskan nilai-nilai agama islam (Fitriati, 2020).

Falsafah ini yang terus dibawa sebagai nilai karakter yang menjadi sebuah kewajiban dan kebiasaan sehari-hari. Akses pendidikan untuk anak-anak nelayan akan disediakan fasilitas berupa sekolah Majhang', dimana sekolah ini menggunakan futuristic edu building. Sekolah Majhang' merupakan bangunan yang memiliki beberapa bagian dalam proses pembelajarannya, sehingga anak-anak akan tertarik karena didalamnya terdapat beberapa aspek pembelajaran yang dapat

meningkatkan nilai karakter, life skill dan soft skill. Pelaksanaan program sekolah Majhang' terdiri dari 5 kegiatan yang menekankan kepada pendekatan nilai kontruksi sosial Bhuppa'-Bhabbhu'-Ghuru-Rato. Berikut rincian pelaksanaan program sekolah Majhang'.

3.1.1. M-EDUCATION (psikoedukasi peran penting pendidikan)

Kegiatan ini berisikan terkait dengan seminar psikoedukasi yang akan di sampaikan oleh ghuru (kyai/tokoh adat) dan rato (pemerintah) dengan mengelaborasi prinsip psikologis dan emosional dengan metode pendidikan. Peran ghuru untuk memberikan motivasi kepada bhuppa'-bhabbhu' (bapak-ibu) anak bahwa pendidikan memiliki peran penting dimasa mendatang. Peran rato (pemerintah) akan memberikan informasi bahwa biaya pendidikan yang terkesan mahal bisa diatasi dengan beasiswa yang tersedia di Kabupaten Bangkalan. Beasiswa tersebut telah diatur dalam Peraturan Bupati Bangkalan No.18 Tahun 2021. Kegiatan 1 psikoedukasi akan menciptakan pemahaman bagi bhuppa'-bhabbhu' (bapak-ibu) bahwa pendidikan memiliki peran penting bagi anak-anak mereka dimasa mendatang untuk menciptakan karakter baik, selain itu kegiatan ini memberikan pemahaman bagi bhuppa'-bhabbhu' bahwa biaya pendidikan bisa terselesaikan dengan beasiswa yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Bangkalan.

3.1.2. Kegiatan M-LEARNING (pengenalan media dan kurikulum)

Pengenalan media pembelajaran dan kurikulum diberikan kepada bhuppa'-bhabbhu' dimana pengenalan media ini untuk proses pembelajaran lebih lanjut ketika program ini selesai. Nantinya akan dibentuk sebuah satgas khusus yang akan memberikan pembelajaran yang dinamakan Sakera Majhang' sebagai bentuk kaderisasi penggunaan media pembelajaran. Indikator yang akan tercapai yaitu pahamiya terkait dengan penggunaan media pembelajaran dan kurikulum dengan menunjukkan fitur-fitur yang tersedia dalam media pembelajaran.

3.1.3. MLTP (Majhang' Learning Trough Play)



Gambar 1. Konsep MCT (*Majhang' Critical Thinking*)

Majhang' learning trough play merupakan proses pembelajaran yang menekankan kepada aspek penyelesaian masalah, berpikir kritis, dan berpikir kreatif. Melalui proses pembelajaran ini anak-anak nantinya akan bermain sebuah games UNO bangunan, permainan ini dimainkan oleh 2 hingga 8 orang anak. Setiap balok UNO berisi nomor, setiap anak yang mendapat nomor tersebut akan memilih tiga kartu yang tersedia yaitu merah (penyelesaian masalah), biru (berpikir kreatif), dan hijau (berpikir kritis) dengan nomor yang didapatkan. MCT dapat membantu dalam perkembangan kognitif serta perilaku anak (*cognitive behavior*) serta memiliki peran penting dalam peningkatan fungsi otak yang lebih tinggi (Zhang et al., 2020), ketika dihadapkan dengan suatu persoalan yang diintegrasikan pada kartu permainan games UNO.

3.1.4. M-EMOTION (Majhang' Control Emotion)



Gambar 2. *Diary Book M-Emotion*

Program M-Emotion akan memberikan kesempatan kepada anak-anak nelayan dalam mengekspresikan emosi mereka, nantinya mereka akan mendapatkan sebuah buku yang dijadikan diary book dalam mengidentifikasi emosi yang mereka rasakan dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan emosional bukan sesuatu yang diwariskan, akan tetapi dapat dilatih dari lingkungan (Saphiro, 2003). Melalui diary book tersebut anak-anak dapat mengetahui apa yang membuat mereka senang dan sedih, sebab diperlukannya kecerdasan emosional yang tinggi bagi anak-anak adalah sebagai satu langkah preventif untuk mengurangi perilaku yang dapat membahayakan diri sendiri maupun orang lain (Rani, 2022), sehingga ketika anak-anak nelayan tersebut tumbuh dewasa dapat dipastikan bahwa mereka dapat mengontrol dan mengelola emosinya.

3.1.5. M-SCC (Majhang’ Sound Card Character)



Gambar 3. *Prototype Sound Card Character*

Untuk meningkatkan pemahaman anak-anak terkait dengan pendidikan karakter, sekolah majhang’ menyediakan media pembelajaran menarik *sound card character* terintegrasi dengan *code QR*. *Code QR* yang dipindai oleh pengguna akan mengarahkan kepada penjelasan secara detail terkait dengan karakter-karakter yang ada dalam kehidupan sehari-hari. *Sound card character* juga akan menyediakan video penerapan karakter-karakter untuk bisa dipahami secara audio dan video oleh anak-anak nelayan.

3.1.6. M-EVALUATION (Evaluasi hasil model pendidikan)

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program sekolah Majhang’. Keberhasilan ini dilihat berdasarkan tingkat pemahaman jenis karakter, penyelesaian masalah, pengelolaan emosi, berpikir kreatif, ketertarikan melanjutkan pendidikan sebelum program dan sesudah pelaksanaan evaluasi program.

3.2. Langkah Strategis Capaian target Sekolah Majhang’

Sekolah majhang’ berbasis merupakan program pendidikan karakter keberlanjutan yang konsep pelaksanaannya komprehensif di wilayah pesisir Kamal Kabupaten Bangkalan. Program ini sebagai aksetabilitas anak pesisir kamal agar dapat mengenyam pendidikan yang layak. Pada tahap

awal, keberadaan program ini akan disosialisasikan bersama komunitas penggiat pendidikan. Penerapan program SBE di pesisir Madura diharapkan menjadi rujukan strategi penerapan pendidikan di wilayah lain. Dengan demikian, program ini dapat memberikan kebermanfaatannya lebih dalam aspek pendidikan.

Berdasarkan potensi dan kebutuhan lingkungan yang dijabarkan bahwa rumusan target gagasan dapat diidentifikasi menggunakan metode SMART yang tertera pada tabel 1 berikut,

Tabel 1. Target sekolah Majhang’ metode SMART

TARGET SEKOLAH MAJHANG’ METODE SMART	
<i>Specific</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkonsep strategi program pendidikan berkelanjutan “sekolah majhang” dengan pendekatan <i>learning trough play</i> berbasis kontruksi sosial <i>bhuppa-bhabbhu-ghuru-rato</i> • Meningkatkan mutu pendidikan wilayah pesisir Kamal Madura Bangkalan
<i>Measurable</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengukur keterlaksanaan program dari jumlah partisipasi yang hadir • Pengkajian keterlaksanaan program secara berkala • Jumlah anak putus sekolah dari sebelum dan setelah program
<i>Acceptable</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kemampuan <i>life skill</i> dan <i>soft skill</i> • Minimnya angka putus sekolah
<i>Realistic</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kurikulum pembelajaran berbasis <i>learning trough play</i> yang dikaitkan dengan nilai kontruksi sosial <i>bhuppa-bhabbhu-ghuru-rato</i>
<i>Timebound</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan program sekolah Majhang’ akan dilaksanakan selama 5 tahun dengan bantuan antar <i>stakeholder</i>

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Spesifikasi target yang dapat dirumuskan berdasarkan kebutuhan masalah yang berkaitan paradigma antara anak pesisir Madura dan pendidikan, serta integrasi konsep *learning trough play* berbasis kontruksi sosial *bhuppa-bhabbhu-ghuru-rato* adalah sebagai berikut:

1. Secara umum: meningkatkan kesadaran pendidikan masyarakat Madura, mengurangi angka putus sekolah, serta meretas paradigma nirfungsi anak pesisir Madura. Selain itu, sebagai bentuk upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
2. Secara khusus:
 - a. Anak usia 5-8 tahun: meningkatkan minat belajar berbasis *learning trough play* berbasis kontruksi sosial masyarakat madura. Strategi *learning trough play* dapat diandalkan dalam meningkatkan pengetahuan karakter, *life skill*, kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.
 - b. Masyarakat pesisir: meretas paradigma *gender inequel* dan meningkatkan kesadaran pentingnya pendidikan
 - c. Aktor Pembangunan: mewujudkan tujuan SDG’s poin ke-(4), (5), (8), (10), yakni “mewujudkan pendidikan berkualitas”, “kesetaraan gender dalam memperoleh

pendidikan layak untuk semua”, “pekerjaan layak dan mencapai pertumbuhan ekonomi perkapita, serta berkurangnya ketimpangan”.

Terdapat beberapa cara yang diukur melalui pencapaian target, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2. Indikator Capaian Target

Sekolah Majhang'	Indikator Output	Target
Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> • Terbentuknya kurikulum sesuai dengan kebudayaan Masyarakat Madura. • Siswa mendapatkan materi esensial. • Proses pembelajaran mendalam dan bermakna 	<ul style="list-style-type: none"> • Berkurangnya angka putus sekolah • Meretas paradigma masyarakat terkait pendidikan • Meningkatkan motivasi anak
Model Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Model pembelajaran berbasis proyek dan praktikal 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memiliki motivasi dan semangat sekolah
Tenaga Pendidik	<ul style="list-style-type: none"> • Karakteristik para peserta didik. • Teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik. • Pembelajaran yang mendidik. • Keterlaksanaan tugas dan fungsi pengajaran dengan baik 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan partisipasi orang tua dalam hal pendidikan

Sumber: Data diolah penulis, 2024

3.3. Kolaborasi *Stakeholder* Mewujudkan *Sustainability* Sekolah Majhang'

Dalam mewujudkan sekolah majhang' mewujudkan akses pendidikan bagi anak pesisir Madura memerlukan peran dan sinergitas dari pihak-pihak sebagai berikut,

Tabel 3. Pihak yang terlibat dalam sekolah majhang'

Pihak yang dilibatkan	Kontribusi
Pemerintah Kabupaten Bangkalan, dan Dinas Pendidikan	Pemerintah dan Dinas Pendidikan bertanggung jawab terhadap pemantapan konsep, serta pemberi evaluasi untuk mewujudkan proses sekolah Majhang', dan penyedia akses dana pendidikan bagi anak nelayan.
Akademisi	Akademisi berperan dalam merumuskan inovasi-inovasi yang bermanfaat bagi perkembangan sekolah majhang' di masa yang akan datang. Selain itu, akademisi berperan untuk mengevaluasi berbagai program dalam sekolah

	majhang'. Dalam proses mengajar sekolah majhang' kolaborasi bersama dosen, mahasiswa, dan LPPM Universitas
Swasta	Pihak swasta yang bergerak dalam dunia pendidikan, memiliki sinergitas tinggi dalam membantu memajukan pendidikan di Indonesia. Pihak swasta NGO berperan sebagai bagian dari <i>volunteer</i> yang ikut serta dalam pelaksanaan program. Selain itu, pihak swasta yang bergerak dibidang profit memiliki dana CSR yang alokasikan untuk keterlaksanaan program sekolah majhang'. Keterlibatan pihak swasta/ lembaga non-profit sangat dibutuhkan seperi Akademi Berbagi (AkBer), Komunitas Jendela, Komunitas 1001.
Media	Memberikan akses informasi, edukasi, sosialisasi, dan promosi keberadaan program sekolah majhang', sekolah majhang' memanfaatkan <i>world of mouth</i> (WOM) dalam promosinya.

Sumber: Data diolah penulis, 2024

4. Simpulan

Indeks pendidikan Kabupaten Bangkalan berada di urutan kedua paling bawah di Provinsi Jawa Timur dari tahun 2020-2022 dengan angka 0,52% (BPS, 2022). Faktor lain yang melatarbelakangi permasalahan keluarga nelayan adalah adanya hierarki dan doktrinisasi bhuppa' bhabbhu', ghuru, rato dari keluarga kepada anak, dimana keluarga melarang anak untuk bersekolah dan mengharuskan anak untuk bekerja karena keterbatasan ekonomi. Doktrinisasi ini harus diikuti oleh anak sebagai wujud "patuh" dan "berbakti" kepada orang tua dan merupakan budaya yang bertahan hingga saat ini. Sekolah Majhang' menyediakan 3 program unggulan yang nantinya akan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, inovatif, dan kontrol emosi. Melalui metode pendekatan kontruksi sosial masyarakat madura bhuppa' bhabbhu', ghuru, rato yang memiliki potensi penyelesaian masalah tiga program sekolah majhang' terdiri dari (1) MCT (Majhang' Critical Thinking) melalui proses pembelajaran ini anak-anak nantinya akan bermain sebuah games UNO bangunan, permainan ini dimainkan oleh 8 orang anak. (2) M-EMOTION (Majhang' Emotion) memberikan kesempatan kepada anak-anak nelayan dalam mengekspresikan emosi mereka, nantinya mereka akan mendapatkan sebuah buku yang dijadikan diary book dalam mengidentifikasi emosi yang mereka rasakan dalam kehidupan sehari-hari. (3) M-SCC menyediakan media pembelajaran menarik sound card character terintegrasi dengan code QR. Code QR yang dipindai oleh pengguna akan mengarahkan kepada penjelasan secara detail terkait dengan karakter-karakter yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kemungkinan hambatan yang mungkin terjadi dan antisipasinya adalah hambatan penerimaan masyarakat pesisir Madura. Hambatan utama pada penelitian ini, yaitu tantangan dalam merubah paradigma masyarakat terkait pentingnya pendidikan, minimnya regulasi pendidikan serta infrastruktur yang kurang memadai. Sebagai pilihan solusi, penulis melakukan pendekatan sosial secara heart to heart, strategi program yang disesuaikan dengan karakteristik budaya setempat, serta Kerjasama dengan komunitas penggerak pendidikan. Pemodelan solusi atas hambatan yang ada akan terapkan secara terstruktur dan terencana untuk mengurangi stuck dan kegagalan yang ada.

Daftar Rujukan

- Badan Pusat Statistik. (2022). Kabupaten Bangkalan Dalam Angka. Bangkalan: BPS
- Badan Pusat Statistik. (2020). Indeks Pendidikan Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Jawa Timur: BPS
- Boemiya, H., Wahyuliana, I., & Irawan, L. S. A. (2023). PERAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN SAMPANG MADURA DALAM PENGELOLAAN WISATA PESISIR SEBAGAI ALTERNATIF MATA PENCAHARIAN KELUARGA NELAYAN. *Literasi Hukum*, 71(1), 47-60.
- Iskandar, J. (2019). Etnobiologi dan Keragaman Budaya di Indonesia. *Indonesian Journal of Anthropology*. Vol 1 (2): 15-19.
- Karimah, A., Mahpur, M., & Solichatun., Y. (2022). Eksplorasi Budaya "Bapa' Babu' Guru Rato" dalam Menciptakan Kebersyukuran Siswa kepada Orang Tua. *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, 5(2), 133-148.
- Maisarah, I.D. (2013). *Peranan Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Remaja Di Daerah Pesisir Pantai Desa Ambunten Timur Kecamatan Ambunten Sumenep Madura* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Mayangsari, D. and Yuliandari, F. (2019). Faktor Penyebab Agresivitas Verbal Anak Usia Dini Yang Bersekolah Di Daerah Pesisir Bangkalan. In *Seminar Nasional Psikologi UM* (Vol. 1, No. 1).

- Moh. Hefni, M. H. (2012). BHUPPA'-BHĀBHU'-GHURU-RATO (Studi Konstruktivisme-Strukturalis tentang Hierarkhi Kepatuhan dalam Budaya Masyarakat Madura). *KARSA Journal of Social and Islamic Culture*, 11(1), 12-20.
- Mulyadi, A. (2011). Perempuan Madura pesisir meretas budaya mode produksi Patriarkat. *KARSA: Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman*, pp.200-213.
- Nugroho, R.Y.Y. and Adiyanto, M.R. (2023). Persepsi Masyarakat Untuk Pengembangan Wisata Berkelanjutan di Pesisir Madura. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 13(1), pp.13-23.
- Oktasari, A.F. and Kasanova, R. (2018). Sikap Masyarakat Madura Dalam Novel Matahari di Atas Gilli Karya Lintang Sugianto. In *Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF)* (Vol. 2, pp. 1543-1550).
- Prastiwi, M.I. (2016). Pendidikan Masyarakat Pesisir: Rendahnya Pendidikan Di Madura Akibat Minimnya Peran Serta Masyarakat. *Madura 2045: Merayakan Peradaban*, p.85.
- Rani, E.S. (2022). Pentingnya Kecerdasan Emosional bagi Remaja. CLSD Psikologi UGM.
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Fadilah, N., Azhar, N., Oktavini, D., & Munte, A. C. (2023). Upaya pemerataan pendidikan berkelanjutan di daerah 3T. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 6(2), 405-418.
- Rusmana, NE, & Akbar, A. 2017. Pembelajaran Ekoliterasi Berbasis Proyek di Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi* Sebelas April. Vol 1 (1): 33-34
- Shapiro, L.E. (2003) *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Terjemahan oleh Alex Tri Kantjono, 2003. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Vioreza, N., Hilyati, W., & Lasminingsih, M. (2023). Education for Sustainable Development: Bagaimana Urgensi dan Peluang Penerapannya pada Kurikulum Merdeka?. *PUSAKA: Journal of Educational Review*, 1(1), 34-48.
- Zhang, H., Peng, Y., Li, C., Lan, H., Xing, G., Chen, Z., & Zhang, B. (2020). Playing mahjong for 12 weeks improved executive function in elderly people with mild cognitive impairment: a study of implications for TBI-induced cognitive deficits. *Frontiers in neurology*, 11, 178.